

Global

Bursa saham Amerika Serikat bersiap menghadapi rilis data ketenagakerjaan pekan ini yang akan menjadi penentu arah kebijakan suku bunga Federal Reserve (The Fed). Data ketenagakerjaan yang cukup lemah akan memperkuat alasan pemangkasan suku bunga, namun jika terlalu buruk bisa memunculkan kekhawatiran resesi. Indeks saham AS sempat terkoreksi tipis pekan lalu, indeks S&P 500 masih berada di dekat rekor tertinggi dan diproyeksikan mencetak kinerja kuartal III terbaik sejak 2020. Menurut survei Reuters, data ketenagakerjaan non-farm payrolls diperkirakan bertambah 39.000 pada September 2025, naik dari 22.000 bulan sebelumnya, dengan tingkat pengangguran diproyeksikan 4,3%. Adapun statment Ketua The Fed Jerome Powell pekan lalu mengingatkan risiko inflasi jangka pendek masih condong naik, menandakan dilema yang dihadapi bank sentral. Di sisi lain, potensi penutupan pemerintahan federal jika Kongres gagal menyepakati anggaran juga bisa menambah tekanan pasar.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil mengakhiri pekan lalu dengan penguatan. Indeks terapresiasi 0,73% ke posisi 8.099,33 pada akhir perdagangan Jumat (26/9/2025). Dalam sepekan IHSG tercatat ikut mengalami penguatan 0,6%. Sementara itu, pembelian bersih investor asing mencapai angka fantastis atau tembus Rp7,38 triliun selama sepekan lalu. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi memberikan izin operasional kepada Bank Syariah Nasional (BSN) sebagai Bank Umum Syariah (BUS) baru. Keputusan ini tertuang dalam surat OJK tertanggal 24 September 2025.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Pada hari Jumat (26/09) data Index Core PCE AS yang menjadi dasar pemantauan inflasi oleh Fed, dirilis dibawah ekspektasi dan bertahan di level 0.2% untuk bulan Agustus. Index dolar AS bergerak turun ke level 98.11. USD/IDR pada perdagangan Jumat sempat menyentuh level 16.800 sebelum munculnya intervensi oleh bank sentral di pasar domestik maupun luar negeri. Hari ini USD/IDR diperkirakan akan berada di kisaran 16.600 - 16.700. Pasar Obligasi mengalami sedikit rebound terutama tenor pendek 5tahun yang naik sebesar 3bps.

INTEREST RATES	%
BI RATE	4.75
FED RATE	4.25

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.31%	(0.08%)
U.S	2.90%	0.40%

BONDS	25-Sep	26-Sep	%
INA 10 YR (IDR)	6.42	6.42	0.12
INA 10 YR (USD)	4.97	4.99	0.40
UST 10 YR	4.17	4.18	0.14

INDEXES	25-Sep	26-Sep	%
IHSG	8040.67	8099.33	0.73
LQ45	795.70	802.61	0.87
S&P 500	6604.72	6643.70	0.59
DOW JONES	45947.3	46247.2	0.65
NASDAQ	22384.7	22484.0	0.44
FTSE 100	9213.98	9284.83	0.77
HANG SENG	26484.6	26128.2	(1.35)
SHANGHAI	3853.30	3828.11	(0.65)
NIKKEI 225	45754.9	45354.9	(0.87)

FOREX	26-Sep	29-Sep	%
USD/IDR	16800	16680	(0.71)
EUR/IDR	19606	19564	(0.21)
GBP/IDR	22418	22411	(0.03)
AUD/IDR	10979	10949	(0.27)
NZD/IDR	9682	9651	(0.32)
SGD/IDR	12981	12934	(0.36)
CNY/IDR	2354	2343	(0.48)
JPY/IDR	112.11	111.98	(0.12)
EUR/USD	1.1670	1.1729	0.51
GBP/USD	1.3344	1.3436	0.69
AUD/USD	0.6535	0.6564	0.44
NZD/USD	0.5763	0.5786	0.40

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
US	Pending Home Sales MoM AUG		-0.4%	1.7%
US	FED Hammack Speech			
US	FED Waller Speech			
EA	ECB Lane Speech			
EA	Economic Sentiment SEP		95.2	95.1
GB	Mortgage Approval		65.35K	64.5K

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konvensional, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang diarahkan ke sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics